

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Dukungan Manajemen Puncak

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Puncak

Menurut Solihin (2009: 11) mendefinisikan Manajemen Puncak sebagai berikut :

“Manajemen puncak atau biasa disebut dengan *Top Management* merupakan eksekutif tertinggi di perusahaan yang akan menetapkan tujuan dan strategi perusahaan secara keseluruhan.”

Sedangkan menurut Akhmad Subkhi & Mohammad Jauhar (2013: 154) menyatakan bahwa Manajemen Puncak adalah sebagai berikut :

“Manajemen puncak (*top management*) dikenal pula dengan istilah *executive officer*, yang bertugas untuk merencanakan kegiatan dan strategi perusahaan secara umum dan mengarahkan jalannya perusahaan.”

Menurut Robbins & Coulter (2016: 5) Manajemen Puncak adalah sebagai berikut :

“*Top Managers is who are responsible for making organization-wide decisions and establishing the plans and goals that affect the entire organization.*”

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen puncak adalah tingkat manajemen tertinggi di perusahaan yang bertugas untuk menetapkan tujuan dan strategi perusahaan secara keseluruhan serta mengarahkan jalannya perusahaan.

2.1.1.2 Pengertian Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Jogiyanto (2010: 242) mendefinisikan Dukungan Manajemen Puncak, sebagai berikut :

“Dukungan manajemen puncak adalah bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem”.

Menurut Siau K (2012: 87) mengungkapkan Dukungan Manajemen Puncak sebagai berikut:

“Top Management Support is important for information system development success. Top managemenet support includes several components, such as the clarity of objectives, resource commitment and objective communication”.

Sedangkan, menurut Griffin & Moorhead (2013: 282) mengungkapkan Dukungan Manajemen Puncak sebagai berikut:

“Top management support is essential for successful implementation of work teams. Among other things, top managers need to stress that there are sound business reasons for the use of teams and be prepared for some setback during the transition to teams. This executive is meeting with her direct reports to explain the process through which their firm is going to move toward a team-based structure”.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak adalah bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Salah satu bentuk dukungannya yaitu menyediakan fasilitas

berupa pelatihan dan bantuan kepada pemakai sistem. Dukungan manajemen puncak pun sangat penting untuk keberhasilan pengembangan sistem informasi.

2.1.1.3 Indikator Dukungan Manajemen Puncak

Indikator dukungan manajemen puncak yang digunakan mengacu pada teori atas dasar pemikiran Siau K (2012: 87), yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan manajemen puncak sebagai bentuk dukungan terhadap sistem informasi, yaitu:

“Upaya yang dilakukan manajemen puncak sebagai bentuk dukungan terhadap sistem informasi, adalah 1) menyelaraskan tujuan, 2) mengalokasikan sumber daya, 3) mendorong partisipasi dan memotivasi anggota organisasi dalam pelaksanaan sistem informasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan suatu keterlibatan partisipasi manajemen puncak dalam pelaksanaan sistem informasi. Menyelaraskan tujuan, dukungan manajemen puncak diwujudkan dalam bentuk menyelaraskan tujuan sistem informasi dengan tujuan organisasi. Mengalokasikan sumber daya, manajemen puncak berperan dalam mengalokasikan sumber daya organisasi serta berperan dalam membangun komunikasi dan dukungan dengan sumber daya manusia. Mendorong partisipasi dan memotivasi anggota organisasi dalam pelaksanaan sistem informasi, manajemen puncak sebagai penggerak utama dan mendorong partisipasi anggota organisasi dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini (2011: 57) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Menurut Romney and Steinbart (2015: 36) mengatakan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“A systems that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers. It includes people, procedures and instructions, data, software, information technology infrastructure, and internal controls and security measures”.

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2017: 80) sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sub-sub sistem yang saling berintegrasi antara satu dengan yang lainnya untuk mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan.

2.1.2.2 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Stair dan Reynolds (2010: 57) menyatakan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut: *A quality information system is usually flexible, efficient, accessible, and timely.*

Menurut Azhar Susanto (2013: 14) mendefinisikan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut :

“Integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Unsur-unsur yang terintegrasi tersebut disebut juga sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang terdiri dari hardware, software, brainware, prosedur, database, dan jaringan komunikasi.”

Sedangkan pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji (2015: 15) adalah sebagai berikut :

“Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan proses menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas”.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang saling terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas.

2.1.2.3 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Stair dan Reynolds (2010: 57) sistem informasi akuntansi yang berkualitas dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut :

1. Fleksibel (*Flexibility*)
Sistem informasi akuntansi diharapkan dapat dipengaruhi oleh seluruh pihak yang menggunakan sistem informasi tersebut dan mampu menerima perubahan yang terjadi.
2. Efisien (*Efficient*)
Sistem informasi akuntansi yang digunakan mampu menjalankan tugasnya dengan tepat serta akurat untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Mudah di akses (*Accessible*)
Sistem informasi akuntansi yang digunakan mudah untuk di akses oleh para pengguna sehingga dapat dipahami dan dipelajari oleh semua pengguna.
4. Tepat waktu (*Timely*)
Sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan tepat pada waktunya.

Sedangkan menurut Heidmann (2008: 87) sistem informasi yang berkualitas adalah sebagai berikut :

1. Integrasi (*Integration*)
Mengukur tingkat dimana suatu sistem mampu memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan bisnis.
2. Fleksibilitas (*Flexibility*)
Mengukur sejauh mana sistem bisa beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna dan kondisi yang berubah.
3. Mudah diakses (*Accessibility*)
Mengukur sejauh mana sistem yang dimiliki dapat diakses dengan mudah.
4. Formalisasi (*Formalization*)
Mengukur sejauh mana suatu sistem memiliki aturan atau prosedur.
5. Kekayaan Media (*Media Richnes*)
Mengukur sejauh mana sistem menggunakan saluran yang memungkinkan interaksi personal tingkat tinggi.

Menurut Romney & Steinbart (2015: 605) ciri-ciri sistem informasi akuntansi yang berkualitas adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan (*Usefulness*), sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan output informasi yang akan membantu manajemen dan pengguna dalam membuat keputusan.
2. Ekonomi (*Economy*), manfaat sistem diharapkan harus melebihi biaya.
3. Keandalan (*Reliability*), sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap.
4. Ketersediaan (*Availability*), pengguna harus dapat mengakses sistem pada kenyamanan mereka.
5. Tepat waktu (*Timeliness*), sistem dapat menghasilkan informasi penting tepat pada saat dibutuhkan.

6. Pelayanan (*Customer service*), sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat memberi pelayanan yang efisien terhadap pengguna.
7. Kapasitas (*Capacity*), kapasitas sistem harus cukup untuk menangani periode operasi puncak dan pertumbuhan masa depan.
8. Mudah digunakan (*Ease of use*), sistem harus mudah digunakan pengguna.
9. Fleksibel (*Flexibility*), sistem harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar.
10. Traktabilitas (*Tractability*), sistem mudah dipahami dan memfasilitasi penyelesaian masalah dan pengembangan di masa depan.
11. Kemampuan audit (*Auditability*), auditabilitas dibangun ke dalam sistem dari awal.
12. Keamanan (*Security*), Hanya pengguna yang sah yang diberi akses atau diizinkan untuk mengubah data sistem.

Dari uraian diatas, indikator yang digunakan yaitu : Fleksibel (*Flexibility*), artinya sistem informasi akuntansi mampu beradaptasi dengan berbagai kebutuhan dan mampu menerima perubahan yang terjadi. Mudah diakses (*Accesibility*), artinya sistem informasi akuntansi yang digunakan mudah diakses oleh para pengguna. Keandalan (*Reliable*), artinya sistem informasi akuntansi mampu memproses data secara tepat dan akurat serta ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan. Integrasi (*Integration*), artinya sistem mampu menyediakan gabungan informasi dari berbagai sumber.

2.1.3 Kualitas Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Gellinas et al (2012: 19) pengertian Kualitas Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

“Quality information is information that give benefits for decision makers. User have specific criteria for quality of information in order to determine the quality of decision by providing additional emphasis on the relevance, timeliness, accuracy and completeness”.

Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi menurut Jogiyanto (2013: 10) adalah sebagai berikut :

“Kualitas Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kualitas informasi akuntansi berupa dokumen operasional laporan yang terstruktur yang memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut: relevan, tepat waktu, akurasi, kelengkapan, ringkas. Kualitas informasi merupakan model pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna”.

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013: 14) mendefinisikan Kualitas Informasi Akuntansi sebagai berikut :

“Informasi yang berkualitas adalah informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan, dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi adalah informasi yang mempunyai keakurasian, kesesuaian, kelengkapan serta informasi yang dihasilkan memberikan manfaat bagi para pengambil keputusan.

2.1.3.2 Dimensi Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut O’ Brien dan Marakas (2010: 393) kualitas informasi akuntansi dapat dilihat dari 3 (tiga) dimensi yaitu :

1. Dimensi waktu (*Time Dimension*)
Kualitas informasi akuntansi berdasarkan dimensi waktu adalah ketepatan waktu penyajiannya berdasarkan periode waktu. Informasi tersedia ketika dibutuhkan dan informasi dapat disajikan berdasarkan periode waktunya, informasi yang disediakan pun harus informasi yang terkini (*up-to-date*).
2. Dimensi konten informasi (*Content Dimension*)
Kualitas informasi akuntansi berdasarkan dimensi konten yaitu informasi yang disajikan harus bebas dari kesalahan. (*Accuracy*), informasi harus terkait dengan kebutuhan informasi penerima untuk situasi tertentu (*Relevance*), informasi yang dibutuhkan harus tersedia dengan lengkap (*Completeness*), serta informasi mampu mengungkapkan kinerja dengan mengukur kegiatan yang dicapai (*Performance*).
3. Dimensi bentuk informasi (*Form Dimension*)

Kualitas informasi akuntansi berdasarkan dimensi bentuk informasi adalah informasi harus disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami atau jelas, informasi disajikan secara detail atau ringkas, informasi disajikan dalam format yang memadai, serta informasi dapat disajikan dalam bentuk dokumen, atau media lainnya.

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013: 38) secara umum suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri, yaitu :

1. Akurat
Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada, bebas dari kesalahan.
2. Relevan
Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.
3. Tepat waktu
Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.
4. Lengkap
Dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.

Hal senada diungkapkan oleh Jogiyanto (2013: 14) bahwa kualitas informasi dipengaruhi oleh :

1. Kelengkapan
Suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas apabila informasi yang dihasilkan lengkap karena sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan.
2. Relevan
Kualitas informasi suatu sistem informasi dikatakan baik jika relevan terhadap kebutuhan pengguna artinya informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunaannya. Relevansi informasi bagi tiap-tiap pengguna satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan.
3. Akurat
Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat karena digunakan untuk pengambilan keputusan penggunaannya. Informasi yang akurat berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud informasi yang disediakan oleh sistem informasi.
4. Ketepatan waktu
Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan. Apabila dalam pengambilan keputusan terjadi keterlambatan maka dapat berakibat fatal untuk organisasi sebagai pengguna suatu sistem informasi tersebut. Oleh karena itu, dapat

dikatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi baik jika informasi yang dihasilkan tepat waktu.

5. Format

Sistem informasi perusahaan yang memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang disediakan oleh sistem informasi mencerminkan kualitas informasi yang baik. Jika penyajian informasi disajikan dalam bentuk yang tepat maka informasi yang dihasilkan dianggap berkualitas sehingga memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Format informasi mengacu pada bagaimana informasi dipresentasikan kepada pengguna.

Berdasarkan beberapa dimensi yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi akuntansi dapat dilihat dari beberapa dimensi diantaranya: informasi yang berkualitas harus relevan ,akurat, tepat waktu dan lengkap.

2.1.3.3 Kelompok Pemakai Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2017: 13) terdapat dua kelompok pemakai informasi akuntansi, yaitu :

1. “Pemakai Eksternal

Pemakai eksternal adalah semua pihak yang terkait dengan perusahaan sehingga sangat tergantung kepada informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi perusahaan. Informasi tersebut bervariasi dalam jenis dan bentuknya seperti :

- Pemasok
Memerlukan informasi akuntansi dalam bentuk pesanan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi perusahaan sebelum dapat mengirimkan barangnya.
- Pelanggan
Memerlukan informasi akuntansi dalam bentuk faktur yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi perusahaan sebelum melakukan pembayaran.
- Pemegang Saham
Menerima informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah dividen yang akan diterimanya serta untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dimasa sekarang dan memprediksi kinerjanya dimasa mendatang.
- Badan Pemerintah
Menerima informasi tentang jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan, pajak yang dibayarkan dan lain-lain.
- Serikan Pekerja

Menerima informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang akan memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan saat ini dan dimasa mendatang.

- Investor Besar, Kreditur dan Pemakai Eksternal lainnya
Menerima informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan untuk selain untuk mengevaluasi kinerja perusahaan saat ini juga untuk memprediksi kinerjanya dimasa depan.

2. Pemakai Internal

Pemakai informasi akuntansi internal meliputi manajer diberbagai tingkatan dan bagian dengan fokus pada manajer operasional. Informasi yang disajikan terhadap pemakai internal sangat tergantung kepada tingkat manajemen dan bagian dimana manajer tersebut bekerja. Adapun informasi yang dibutuhkan manajer di berbagai tingkatan manajemen suatu organisasi diantaranya :

1. Manajemen puncak

Manajemen puncak umumnya lebih memperhatikan rencana strategis jangka panjang dan pengendalian.

2. Manajemen tingkat menengah

Manajemen tingkat menengah menerima informasi yang relevan dengan bagian dimana mereka ditempatkan, seperti total penjualan untuk salah satu departemen.

3. Manajemen tingkat bawah

Manajemen tingkat bawah berurusan dengan bentuk informasi yang sangat detail seperti data transaksi”.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Galliers & Currie (2011: 508) menyatakan bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah :

“The most important criteria for assessing the success of the implementation of information systems projects is management commitment. This is because by having a strong top management support will help address deficiencies in the implementation of the project”.

Sedangkan menurut Tata Sutabri (2012: 54) menyatakan bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah :

“Dalam prinsip pengembangan sistem ada banyak alasan mengapa organisasi gagal mencapai tujuan pembangunan atau pengembangan sistem informasi, salah satunya yaitu kurangnya dukungan dari manajemen puncak dalam proses pembangunan atau pengembangan sistem informasi tersebut.”

Selain itu, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afrizon¹, Azhar Susanto², Tettet Fitrijanti³ (2019). Dengan judul “*Influence of Top Management Support on Quality of Accounting Information Systems at Insurance Companies, Evidence in Indonesia*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan bukti empiris dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi.

Hal serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Faishal Murtadho¹, Nunung Nurhayati², Elly Halimatusadiah³ (2018). Dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pengguna dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Survey pada cabang Bank BJB Syariah di Kota dan Kabupaten Bandung)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pengguna kurang baik, sedangkan dukungan manajemen puncak dan kualitas sistem informasi akuntansi sudah baik. Kompetensi pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, artinya semakin baik kompetensi pengguna akan berdampak pada peningkatan kualitas sistem informasi akutansinya. Dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

kualitas sistem informasi akuntansi, artinya semakin tinggi dukungan dari manajemen puncak akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Dewi Anggadini (2015). Dengan judul *“The Effect of Top Management Support and Internal Control of The Accounting Information Systems Quality and Its Implications on the Accounting Information Quality”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan selain itu juga, kualitas sistem informasi akuntansi juga berdampak pada kualitas informasi akuntansi.

2.2.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Laudon Kenneth. C dan Laudon Jane. P (2012: 13) menyatakan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi adalah :

“With the implementation of the quality accounting information systems will produce the quality accounting information that is also used by the user in making decisions.”

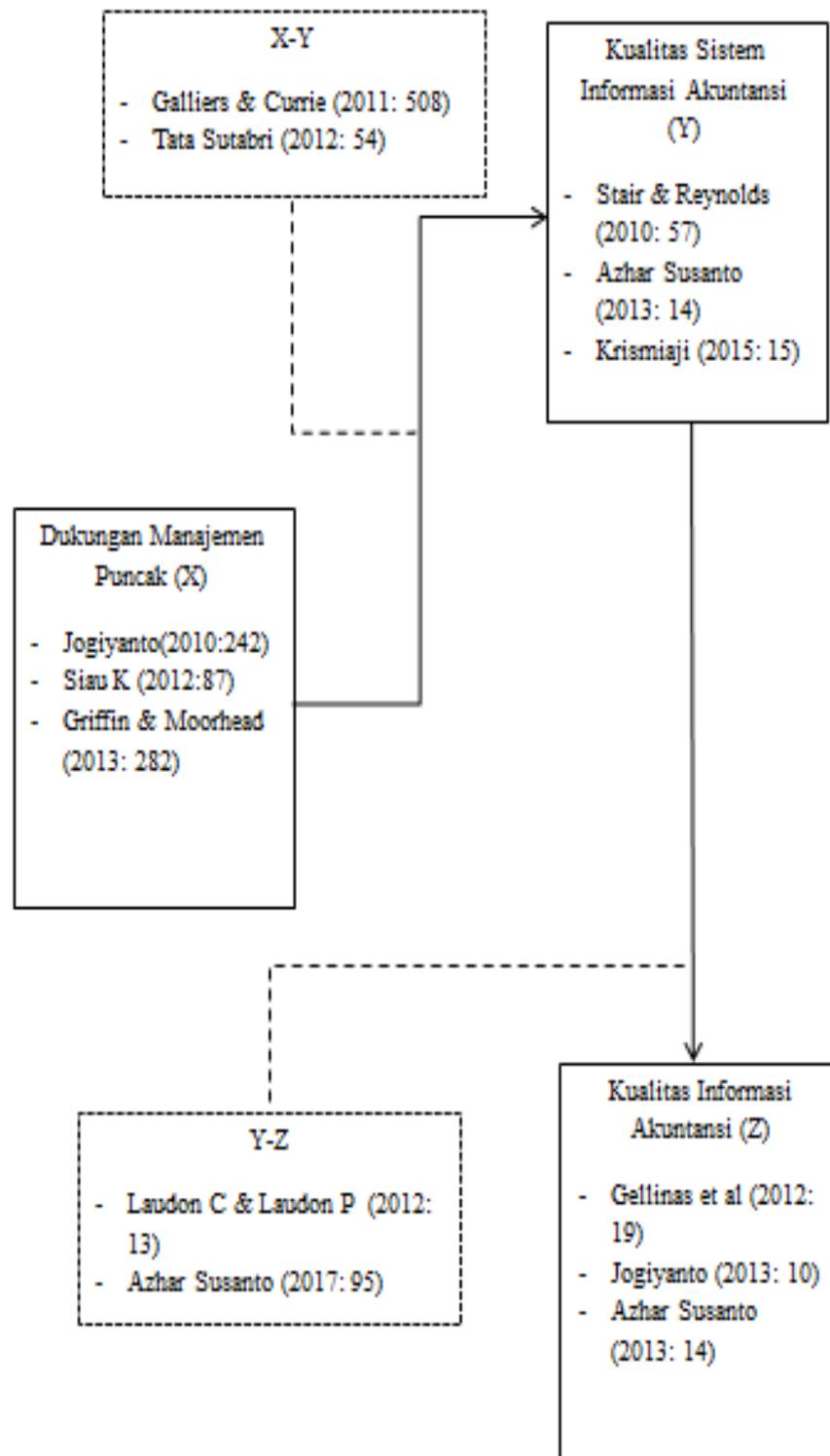
Menurut Azhar Susanto (2017: 95) menyatakan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi adalah :

“Kualitas informasi akuntansi sangat tergantung kepada kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan.”

Selain itu, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aceng Kurniawan¹, Meilani Purwanti² (2017). Dengan judul “Pengaruh Pengendalian

Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, serta kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pengendalian internal untuk menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas pula. Kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, artinya semakin berkualitas sistem informasi akuntansi maka semakin berkualitas pula informasinya.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilis Puspitawati¹ dan Sri Dewi Anggadini² (2019). Dengan judul “*The Influence of The Quality Accounting Information System to The Quality of Accounting Information-Evidence in Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap informasi akuntansi pada BUMN di Kota Bandung-Indonesia. Hal serupa dengan penelitian terdahulu oleh Jufri Darma¹ dan Gaffar Hafiz S² (2020) dengan judul “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) mengatakan bahwa hipotesis adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.”

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu di atas, maka hipotesis yang diambil oleh penulis dari penelitian ini adalah:

H1 :Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

H2 : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi